

HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN TUNGGULWULUNG

Emerensiana Yurni¹, Rahmawati Maulidia², Kurnia Laksana³

rensihasman@gmail.com¹, rahmawatimaulidia61@gmail.com², mr.kurnialaksana@gmail.com³

Stikes Maharani

ABSTRAK

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting pertumbuhan anak yang perlu diperhatikan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Tunggulwulung. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di TK Dharma Wanita Persatuan Tunggulwulung yang terdiri dari 37 siswa, dengan sampel terdiri dari 34 siswa yang dipilih dengan menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah anak usia 3-5 tahun dan laki-laki dan perempuan, sedangkan kriteria pengecualian adalah anak yang tidak bersekolah karena sakit/cuti. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola komunikasi orang tua sedangkan variabel dependen adalah keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah. Pengukuran pola komunikasi orang tua dan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji korelasi spearman rho. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi orang tua dan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Tunggulwulung dengan nilai $p = 0,000$ ($< 0,05$). Nilai koefisien korelasi 0,774 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif, yang berarti bahwa semakin baik pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua, semakin rendah kemungkinan keterlambatan perkembangan bahasa anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi orang tua dengan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Tunggulwulung.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Orang Tua, Keterlambatan Perkembangan Bahasa, Anak Usia Pra Sekolah.

ABSTRACT

Language development is one of the important aspects of children's growth that needs to be considered from an early age. This study aims to determine the relationship between parental communication patterns and language development delays in preschool-age children at Dharma Wanita Persatuan Tunggulwulung Kindergarten. This study uses a correlational design with a cross-sectional approach. The research population was all students at Dharma Wanita Persatuan Tunggulwulung Kindergarten consisting of 37 students, with a sample consisting of 34 students selected using inclusion criteria and exclusion criteria. The inclusion criteria in this study were children aged 3-5 years and boys and girls, while the exclusion criteria were children who did not attend school due to illness/leave. The independent variable in this study is parental communication patterns while the dependent variable is the delay in language development in preschool-age children. Measurement of parental communication patterns and delays in language development in preschool-age children using questionnaires. Data analysis was carried out univariate and bivariate using the spearman rho correlation test. The results of this study show that there is a significant relationship between parental communication patterns and language development in preschool-age children at Dharma Wanita Persatuan Tunggulwulung Kindergarten with a value of $p = 0.000$ (< 0.05). A correlation coefficient value of 0.774 indicates a strong and positive relationship, which means that the better the communication patterns implemented by the parents, the lower the likelihood of delays in the child's language development. The conclusion of this study is that there is

a significant relationship between parental communication patterns and delayed language development in pre-school children at Dharma Wanita Persatuan Tunggulwulung Kindergarten.

Keywords: *Parental Communication Patterns, Language Development Delays, Preschool Children.*

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa pada anak pada usia pra-sekolah sering kali mengalami hambatan, seperti gangguan artikulasi, kosakata (semantik), dan produksi suara (fonologi) (Anisawwn et al., 2022). Pada usia ini, anak-anak seharusnya sudah mampu melafalkan percakapan dengan benar dan mengutarakan apa yang mereka inginkan (Saputra & Kuntarto, 2020). Namun, berbagai faktor dapat mempengaruhi keterlambatan bicara pada anak, termasuk perkembangan otak dan kecerdasan, jenis kelamin, kondisi fisik, lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, setting sosial/lingkungan budaya, penggunaan dua bahasa, dan penggunaan gadget (Wulandari et al., 2019). Anak dengan gangguan perkembangan bahasa memiliki kemungkinan lebih tinggi mengalami ketakutan berlebihan dan gejala kecemasan ketika bersosialisasi pada masa remaja (Ayudiah et al., 2023). Perkembangan bahasa adalah salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak yang perlu diperhatikan sejak dini. Bahasa pada anak usia dini digunakan untuk mengungkapkan keinginan, pemikiran, harapan, dan permintaan mereka sendiri (Pratiwi et al., 2020).

Menurut WHO (2022), gangguan perkembangan bahasa di seluruh dunia memiliki angka kejadian yang cukup tinggi yaitu angka kejadian di Amerika Serikat sekitar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, di Indonesia antara 13%- 18%. Hasil Badan Pusat Statistik (BPS) Susenas 2023 persentase anak usia prasekolah tiga hingga enam tahun di Indonesia

sekitar 30,2 juta atau 10,91 persen dari total penduduk Indonesia merupakan anak usia dini berusia 0-6 tahun (BPS, 2023). Hasil Susenas Maret 2023 menunjukkan sebesar 36,21 persen anak usia dini mengalami gangguan perkembangan. Sedangkan jumlah anak prasekolah menurut usia < 4 tahun tertinggi berada di Jawa Timur yakni sebanyak 198.654 anak atau sebesar 16,35%. Berdasarkan data (Dinkes Malang, 2019) didapatkan data sebanyak 30 % anak kelompok B di TK AL Jihad Kelurahan Bunulrejo Kecamatan Blimbing Kota Malang yang mengalami keterlambatan bahasa dan bicara.

Salah satu penyebab keterlambatan bicara adalah minimnya interaksi dengan orang tua (Purnomo et al., 2023). Kurangnya rangsangan dari orang tua, yang disebabkan oleh kesibukan bekerja dan kurangnya waktu untuk berkomunikasi dengan anak, juga dapat menghambat perkembangan berbicara pada anak (Cahyanti & Zulaikha, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pola komunikasi orang tua dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia pra sekolah guna memastikan perkembangan bahasa yang optimal (Astuti et al., 2019).

Keterlambatan bahasa pada anak disebabkan karena kurang rangsangan dari orang tua dengan anak yang tidak baik. Kurangnya rangsangan yang orang tua menyebabkan terganggunya proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Triningsih et al., 2022). Akibatnya, anak akan mengalami keterlambatan kemampuan berbicara dan menyebabkan anak kesulitan dalam menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, sehingga anak akan menarik diri dari lingkungan sekitar dan menjadi introvert (Hasanah et al., 2019). Bahayanya akan mempengaruhi kemampuan berkomunikasi pada lingkungan dan berdampak pada kemampuan belajar secara akademis. Melalui berbicara anak dapat menyampaikan keinginan, harapan, dan permintaan (Angraini et al., 2020).

Berbagai macam pengendalian dalam mengatasi masalah tersebut pola komunikasi efektif secara primer dari orang tua. Salah satu upaya yang dapat dilakukan orang tua adalah berkomunikasi lebih intens dengan metode bercerita dengan anak (Tanjung & Hartati, 2020). Bercerita mempunyai pengaruh khusus di antaranya untuk mengembangkan kemampuan anak, mendidik, menasihati dan memberikan pendidikan kepada anaknya (Cuartas et al., 2020). Tidak hanya dengan bercerita, orang tua harus sering meluangkan waktunya untuk anak dengan memperhatikan dan memberi kasih sayang yang lebih. Orang tua perlu diberikan edukasi tentang pentingnya pola komunikasi yang efektif dengan anak (Yanti &

Fridalni, 2020). Program-program pelatihan dan penyuluhan mengenai teknik komunikasi yang baik dapat membantu orang tua meningkatkan interaksi verbal dengan anak-anak mereka (Oktaviyani & Suri, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dkk. (2023) menemukan bahwa hampir seluruh responden memiliki pola komunikasi yang baik dan tidak beresiko dengan keterlambatan perkembangan bahasa, sejumlah 32 responden (88,9%) memiliki pola komunikasi yang baik, dan sebagian kecil responden memiliki pola komunikasi yang cukup dan berisiko dengan keterlambatan perkembangan bahasa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Kuntarto (2020) yang menemukan sebagian besar pola komunikasi ibu berada pada kategori kurang, sebanyak 18 orang (51,4%), dan sebagian besar perkembangan bahasa kurang, sebanyak 20 orang (57,1%).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Astuti dkk. (2019) yang menganalisis hubungan pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan berbicara anak di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan hasil koefisien determinasi antara pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan berbicara anak sebesar 0.294 dan koefisien korelasinya sebesar 0.434. Hal ini menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perkembangan berbicara anak di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Koto Tangah Kota Padang sebesar 43,4%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung dan Hartanti (2020) yang menganalisis pengaruh pola komunikasi keluarga terhadap perkembangan bahasa pada anak usia dini di Kota Malang dengan hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa semakin baik pola komunikasi yang dilakukan orangtua maka akan semakin meningkatkan perkembangan bahasa anaknya yang berusia dini. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0.616, menunjukkan bahwa 61.6% variasi data perkembangan bahasa dapat dijelaskan oleh pola komunikasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 03 September 2024 dengan wawancara langsung pada salah satu guru di TK Dharma Wanita Persatuan Tunggulwulung, bahwa anak di TK tersebut masih ada yang mengalami kesulitan dalam menghubungkan kata dalam suatu kalimat, dan kadang orang lain kadang kurang mengerti dengan kata atau kalimat yang disampaikan atau dibicarakan oleh anak tersebut. Peneliti mengambil tempat penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan, karena studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengamati peserta didik di TK tersebut, didapatkan bahwa siswa tersebut masih ada yang mengalami kesulitan dalam menghubungkan kata-kata dalam satu kalimat, belum bisa mengutarakan keinginan seperti meminta ijin untuk buang air kecil (BAK). Selain itu didapatkan data menggunakan wawancara pada 7 ibu, 5 orang ibu mengatakan mereka kurang membiasakan anak untuk berpendapat dengan orang tua dan 2 orang ibu mengatakan bahwa komunikasi dengan anak adalah hal yang paling utama. Keterlambatan perkembangan bahasa yang dialami oleh anak berkaitan dengan pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Keterlambatan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Tunggulwulung”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah cros-sectional. Dimana desain penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan pola komunikasi orang tua dengan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Tunggulwulung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian tentang hubungan pola komunikasi orang tua dengan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Tunggalwulung, akan dibahas dalam bab ini. Kelemahan penelitian juga akan dibahas dalam bab ini.

Pola Komunikasi Orang Tua Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Dharma Persatuan Wanita Tunggalwulung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Tunggalwulung dengan jumlah sampel 34 responden di dapatkan hasil sebanyak 3 (8,8%) responden mengalami pola komunikasi yaitu permissive, 29 (85,3%) responden mengalami pola komunikasi otoriter, 2 (5,9%) mengalami pola komunikasi demokratis.

Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi dapat dianggap sebagai model, namun, dalam konteks ini, mengacu pada suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan tertentu (Rozana et al., 2019). Komunikasi dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah. Orang tua yang memiliki pola komunikasi yang tinggi menunjukkan perilaku seperti melakukan komunikasi yang aktif, sering berinteraksi, saling berdiskusi dan memiliki hubungan yang dekat dengan anak. Komunikasi yang baik merupakan dasar bagi seorang anak dapat berbicara dengan efektif. Dalam kesempatan belajar keefektifan komunikasi orangtua dengan anak sangat berpengaruh terhadap kepribadianya (Rahmat, 2019). Hubungan orangtua dan anak, terutama komunikasi sangat penting untuk menstimulasi anak agar memperbanyak kosa katanya. Akan tetapi sebagian besar orangtua tidak menyadari bahwa komunikasi atau dialog antara anak dengan orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik itu dari sisi kemampuan berbicara maupun secara psikologi anak. Pada era globalisasi saat ini banyak ditemukan bahasa anak yang tidak pantas diucapkan oleh anak usia pra sekolah pada umumnya (Rahmat, 2019). Orang tua yang berkomunikasi secara efektif, bisa dianggap teman oleh anak dan akan menjadikan kehidupan yang hangat dalam keluarga, sehingga antara orang tua dan anak mempunyai keterbukaan dan saling memberi. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, gagasan, keinginan, perasaan, serta kebebasan untuk menanggapi pendapat orang lain. Anak-anak yang hidup dengan pola asuh orang tua yang efektif akan menghasilkan kepribadian anak yang dapat mengontrol diri, anak yang mandiri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru (Salma Rosana, 2019).

Menurut opini peneliti, pola komunikasi orang tua sangat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah. Interaksi verbal antara anak dan orang tua merupakan fondasi utama untuk perkembangan bahasa pada anak. Komunikasi yang kaya dan dua arah membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa, berpikir logis, dan regulasi emosional. Komunikasi yang hangat, responsif, dan terbuka mendukung tumbuhnya rasa percaya diri dan kemampuan anak dalam mengekspresikan diri.

Usia pra sekolah dapat mempengaruhi pola komunikasi orang tua. Usia 3 tahun dengan kategori pola komunikasi permissive sebanyak 3 responden (8,82 %), usia 4 tahun dengan kategori pola komunikasi otoriter sebanyak 29 responden (85,29%), dan usia 5 tahun dengan kategori pola komunikasi demokratis sebanyak 2 responden (5,88%).

Usia pra sekolah merupakan salah satu faktor internal dalam diri manusia memiliki peran penting dapat menyebabkan pola komunikasi orang tua. Penelitian (Yolanda et., al 2022) anak usia 4 tahun secara umum sudah dapat berbicara, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, kosakata meningkat, mampu melakukan percakapan. Perkembangan tingkat usia meliputi aspek nilai agama, dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial,

emosional, dan seni. Pada aspek bahasa anak sudah dapat mengapresiasi bahasa, terdiri dari kemampuan bertanya, berkomunikasi secara lisan, menjawab pertanyaan, belajar bahasa pragmatik, menceritakan kembali hal yang diketahui, mengapresiasi ide, perasaan, dan keinginan berupa coretan.

Menurut opini peneliti usia pra sekolah juga dapat mempengaruhi pola komunikasi orang tua. Orang tua menjadi model utama dalam komunikasi pada usia ini. Peneliti menyebutkan bahwa anak belajar berbicara, mengekspresikan emosi, dan menyelesaikan konflik melalui interaksi yang mereka alami di rumah. Komunikasi yang positif dan responsif dari orang tua dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterbukaan anak.

Jenis kelamin dapat mempengaruhi pola komunikasi orang tua. Jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan kategori pola komunikasi permissive sebanyak 6 responden (31,58%), pola komunikasi otoriter sebanyak 5 responden (26,32%), dan pola komunikasi demokratis sebanyak 8 responden (42,11%), responden dan jenis kelamin laki-laki dengan kategori pola komunikasi permissive sebanyak 5 responden (33,33%), pola komunikasi otoriter 4 responden (26,67%), dan pola komunikasi demokratis sebanyak 6 responden (40%).

Penelitian (Yolanda et., al 2022) Jenis kelamin laki-laki mempunyai kecenderungan lebih susah berkomunikasi dibandingkan dengan anak perempuan. kalimat dalam komunikasi anak laki-laki lebih pendek-pendek dan tata bahasanya kurang betul dibandingkan dengan anak perempuan. kosa kata yang diucapkan anak laki-laki lebih sedikit dan pengucapannya kurang tepat dibandingkan dengan anak perempuan.

Menurut opini peneliti bahwa orang tua cenderung menggunakan bahasa yang lebih emosional dan ekspresif saat berkomunikasi dengan anak perempuan, sedangkan dengan anak laki-laki mereka lebih sering menggunakan bahasa yang bersifat instruksional atau langsung. Orang tua mungkin tanpa sadar menerapkan norma sosial dan budaya tentang peran gender, yang memengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan anak. Misalnya, anak perempuan didorong untuk lebih ekspresif dan empatik, sedangkan anak laki-laki diajarkan untuk lebih mandiri dan kuat.

Keterlambatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Pra Sekolah di TK Dharma Persatuan Wanita Tunggulwulung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Tunggulwulung dengan jumlah sampel 34 responden di dapatkan hasil sebagian besar anak mengalami status keterlambatan perkembangan bahasa. Terdapat 26 anak yang berstatus terlambat, yang mencakup 76,5% dari total responden. Sementara itu, hanya 8 responden yang memiliki status tidak terlambat, yang berjumlah 23,5%.

Perkembangan berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan kembang anak, dikatakan menunjang perkembangan anak karena bahasa inilah yang menjadi penunjang perkembangan dalam bidang lain dalam kehidupan sang anak. Bahasa menjadi salah satu bagian utama dalam kehidupan manusia, dikarenakan bahasa ini telah menyatu Bersatu kepada kehidupan pemiliknya. Bahasa menjadi hal yang penting dan sangat berperan dalam kehidupan manusia karena bahasa ini mampu menjadi alat yang dapat mengutarakan pikiran, perasaan, dan ekspresi seseorang untuk berinteraksi di dalam lingkungannya. Akan tetapi, berbagai faktor dapat mempengaruhi proses kebahasaan seseorang, sehingga seseorang atau anak dapat mengalami gangguan dalam proses berbahasa mereka, seperti keterlambatan berbicara. Kemampuan berbicara anak sangat penting dalam perkembangannya. Seorang anak dikatakan terlambat bicara apabila tingkat perkembangan bicara berada dibawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak umurnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata-kata. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kondisi jasmani dan kemampuan motorik, kesehatan umum, kecerdasan, sikap lingkungan, faktor sosial ekonomi, dan jenis kelamin (Kholilullah et al., 2019).

Dampak dari keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah adalah Prestasi akademik buruk, hal ini mendasar dari keterampilan berbicara, membaca dan menulis adalah kemampuan mendasar yang harus dikuasai anak ketika memasuki usia sekolah. Anak yang mengalami keterlambatan berbicara akan kesulitan untuk mengikuti kegiatan belajar seperti menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat atau ide serta memahami pembicaraan guru dan teman kelasnya. Jika anak tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, tentu prestasinya disekolah bisa kurang memuaskan. Dampak selanjutnya adalah sulit bersosialisasi, anak-anak yang memiliki keterlambatan berbicara cenderung akan pasif dalam melakukan hal-hal seperti berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Padahal berinteraksi dengan teman-temannya merupakan stimulus yang baik untuk mendorong kemampuan berbicara. Tetapi anak yang mengalami keterlambatan berbicara mereka akan sulit menerima informasi, menangkap serta menanggapi candaan teman-temannya. Sehingga ditakutkan anak yang mengalami kecenderungan terlambat berbicara akan menarik diri dari pergaulan dan hanya sibuk sendiri dengan kesendiriannya di rumah sehingga membuat ia menjadi sulit bersosialisasi. Dampak yang terakhir adalah anak menjadi pasif, di mana dampak ini cukup terbilang berbahaya karena, anak akan menjadi pasif apabila ia mengalami keterlambatan berbicara. Ia akan terbiasa dengan tingkah laku yang monoton tanpa memperlihatkan perilaku yang variatif. Anak yang mengalami keterlambatan bicara juga akan mengalami kesulitan dalam mengekspresikan perasaan mereka, sehingga ditakutkan mereka bisa menjadi anak yang tertutup dan merasa tidak dipahami sehingga dapat mengganggu psikologi mereka (Isna, 2019).

Menurut opini peneliti, menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa. Anak belajar bahasa melalui percakapan dengan orang dewasa dan teman sebayanya. Lingkungan yang kaya bahasa mendorong perkembangan kosakata dan struktur bahasa yang lebih kompleks. Bahasa tidak hanya alat komunikasi, tetapi juga dasar untuk berpikir. Anak yang menguasai bahasa dengan baik cenderung memiliki kemampuan kognitif dan akademik yang lebih kuat di kemudian hari. Para peneliti juga menekankan pentingnya deteksi dini terhadap keterlambatan bicara. Intervensi awal sangat efektif dalam mengatasi gangguan bahasa jika dikenali lebih awal.

Usia dapat mempengaruhi perkembangan bahasa. Usia 3-4 tahun dengan kategori beresiko sebanyak 26 responden (76,47%), dan usia 5 tahun tidak beresiko sebanyak 8 responden (23,5%).

Pada usia prasekolah ini, perkembangan bicara dimulai dengan kemampuan menyebutkan hingga empat gambar, menyebutkan satu hingga dua warna, menyebutkan penggunaan benda, menghitung, menafsirkan dua kata, memahami empat kata depan, memahami beberapa kata sifat, dll, menggunakan pemberontakan, mengidentifikasi benda, orang dan tindakan, meniru bunyi kata yang berbeda, memahami makna larangan, menanggapi panggilan dan anggota keluarga dekat. Keterlambatan perkembangan kemampuan berbahasa awal dapat mempengaruhi berbagai fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mempengaruhi kehidupan sosial pribadi, juga menyebabkan kesulitan belajar, bahkan kemampuan untuk memperlambat pekerjaan di masa depan. Deteksi dan intervensi dini dapat mencegah terjadinya gangguan dan hambatan tersebut. Perkembangan bahasa tercepat terjadi antara usia 2 tahun, 5 sampai 5 tahun dibandingkan dengan balita, dan perkembangan bahasa selama tahun-tahun prasekolah lebih kompleks. Baik kognisi maupun lingkungan, khususnya role model yang konsisten, mempengaruhi kosakata, percakapan, dan pemahaman (Yolanda et al., 2022).

Menurut opini peneliti, usia berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia pra sekolah. Usia menunjukkan bahwa anak yang lebih banyak mendapatkan interaksi verbal sejak dini mengalami perkembangan bahasa yang lebih baik. Oleh karena itu, usia dini dianggap waktu yang sangat sensitif dan optimal untuk pengembangan bahasa. Usia juga

dapat menjadi indikator kesiapan anak dalam menerima rangsangan bahasa. Anak yang berusia lebih tua dalam rentang prasekolah cenderung menunjukkan kemampuan bahasa yang lebih matang dibandingkan anak yang lebih muda. meskipun usia memengaruhi perkembangan bahasa, tiap anak berkembang dengan kecepatannya sendiri. Namun, usia tetap memberi pola umum yang bisa menjadi acuan perkembangan yang normal atau butuh intervensi.

Jenis kelamin juga berpengaruh terhadap perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah. Jenis kelamin perempuan dengan kategori tidak terlambat dengan sebanyak 9 responden (47,36%), dan kategori terlambat sebanyak 10 responden (52,63%), jenis kelamin laki-laki dengan kategori tidak terlambat sebanyak 7 responden (46,66%), dan kategori terlambat sebanyak 8 responden (53,33%).

Salah satu faktor yang berhubungan dengan perkembangan bicara anak adalah jenis kelamin. Anak perempuan lebih unggul dari anak laki-laki dalam hal bahasa. Anak perempuan mulai berbicara lebih awal daripada anak laki-laki dan memiliki lebih banyak kosakata daripada anak laki-laki percakapan dan pemahaman. Salah satu faktor yang berhubungan dengan perkembangan bicara anak adalah jenis kelamin. Anak perempuan lebih unggul dari anak laki-laki dalam hal bahasa Anak perempuan mulai berbicara lebih awal daripada anak laki-laki dan memiliki lebih banyak kosakata daripada anak laki-laki. Percakapan dan pemahaman. Salah satu faktor yang berhubungan dengan perkembangan bicara anak, adalah jenis kelamin. Anak perempuan lebih unggul dari anak laki-laki dalam hal bahasa. Anak perempuan mulai berbicara lebih awal daripada anak laki-laki dan memiliki lebih banyak kosakata daripada anak laki-laki (Yolanda, et., al. 2022).

Menurut opini peneliti, anak perempuan umumnya lebih cepat dalam hal perkembangan kosa kata, kemampuan berbicara, dan penggunaan struktur kalimat dibandingkan anak laki-laki pada usia prasekolah. Hal ini dikaitkan dengan faktor biologis (misalnya perbedaan perkembangan otak) dan juga sosial (seperti pola asuh yang berbeda berdasarkan jenis kelamin).

Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Keterlambatan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Dharma Wanita Persatuan Tunggalwulung

Berdasarkan Tabel 5.6, hasil analisis menggunakan Spearman Rank (Rho) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi orang tua dengan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Tunggalwulung, dengan nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan hubungan yang signifikan. Nilai r sebesar 0,774 menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif, yang berarti semakin baik pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua, semakin rendah kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam perkembangan bahasa anak. Sebaliknya, pola komunikasi yang kurang baik dapat meningkatkan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak, sehingga penting untuk memperhatikan kualitas interaksi antara orang tua dan anak demi mendukung perkembangan bahasa yang optimal.

Penelitian ini mendukung temuan oleh Astuti (2019), terdapat hubungan pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan berbicara anak dengan hasil koefisien determinasi antara pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan berbicara anak sebesar 0.294 dan koefisien korelasinya sebesar 0.434. Pola komunikasi orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah. Oleh karena itu sangat diperlukan pola komunikasi yang baik dari orang tua, untuk menunjang perkembangan bahasa anak usia pra sekolah.

Peneliti dalam studi ini meyakini bahwa ada hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah. Pernyataan ini sesuai dengan hasil tabulasi silang 5.5 menunjukan bahwa diantaranya 23(67,6%) dengan

status keterlambatan perkembangan bahasa terlambat, dengan kategori pola komunikasi otoriter 6(17,6%) dan responden perkembangan bahasa tidak terlambat 6(17,7%).

Peneliti berpendapat bahwa pola komunikasi orang tua sangat berpengaruh terhadap keterlambatan perkembangan bahasa anak usia pra sekolah. Sebab anak mengalami keterlambatan perkembangan bahasa salah satunya yaitu, minimnya interaksi dengan orang tua. Kurangnya rangsangan orang tua terhadap anak juga dapat menghambat perkembangan bicara pada anak akibatnya anak akan mengalami keterlambatan bicara dan menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, sehingga anak akan menarik diri dari lingkungan sekitar dan menjadi introvert. Bahanya akan mempengaruhi kemampuan komunikasi pada lingkungan dan lingkungan belajar secara akademis. Berbagai macam pengendalian dalam masalah tersebut pola komunikasi efektif secara primer dari orang tua.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menemukan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Misalnya penelitian hanya dilakukan dalam jangka waktu tertentu, instrumen pengumpulan data khususnya pada penggunaan lembar observasi yang kurang efisien, faktor lainnya juga adalah kurangnya ragam dan varian populasi yang digunakan dalam penelitian ini sehingga tidak ada komparasi, serta kurangnya waktu pengambilan sampel penelitian sehingga tidak bisa maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden di TK Dharma Wanita Persatuan Tunggulwulung memiliki pola komunikasi otoriter, yaitu sebanyak 29(83,3%).
2. Sebagian besar responden di TK Dharma Wanita Persatuan Tunggulwulung memiliki keterlambatan perkembangan bahasa yang beresiko 26(76,5%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi orang tua dengan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah Di TK Dharma Wanita Persatuan Tunggulwulung dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ dan nilai korelasi Spearman Rank (Rho) 0,774 dengan kekuatan korelasi sangat kuat.

Saran

1. Bagi Lokasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi TK Dharma Wanita Persatuan Tunggulwulung dalam mengembangkan pola komunikasi pada anak usia pra sekolah.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan kepustakaan mahasiswa, terutama dalam memahami hubungan pola komunikasi orang tua dengan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah sehingga dapat diterapkan dalam pengelolaan asuhan keperawatan anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menganalisis hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah, diharapkan peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan observasi langsung terhadap interaksi orang tua dan anak, serta menambahkan variabel lain seperti tingkat pendidikan orang tua yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

4. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong responden untuk lebih memahami perkembangan bahasa pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Zulva, Munaya Fauziah, Ernyasih, dan Andriyani. 2022. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Tidur pada Remaja Tahun 2022." *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)* 7(2):29–38. doi: 10.22236/arkesmas.v7i2.9866.
- Amalia, Zulva, Munaya Fauziah, Ernyasih, dan Andriyani. 2022. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Tidur pada Remaja Tahun 2022." *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)* 7(2):29–38. doi: 10.22236/arkesmas.v7i2.9866.
- Anggraini, Vivi, Yulsyofriend Yulsyofriend, dan Indra Yeni. 2019. "Stimulasi PAnggraini, V., Yulsyofriend, Y. and Yeni, I. (2019) 'Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini', *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), p. 73. doi: 10.30651/p." *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):73.
- Anggraini, Vivi, Yulsyofriend Yulsyofriend, dan Indra Yeni. 2019. "Stimulasi PAnggraini, V., Yulsyofriend, Y. and Yeni, I. (2019) 'Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini', *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), p. 73. doi: 10.30651/p." *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):73.
- Angraini, D. H., Wahyuni, E. D., Aticeh, A., & Hasan, R. (2020). The Effect of a Pocketbook On Increasing Mother Knowledge Regarding Development And Stimulation of Children 0-24 Months. *Jurnal Kesehatan Prima*, 14(1), 9–16.
- Anisawwn, A. W. H., Chandra, A., & Sulianto, J. (2022). Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun ditinjau dari aspek fonetik dan aspek semantik. *Generasi Emas*, 5(1), 1–7.
- Astuti, T., Nurhafizah, N., & Yulsyofriend, Y. (2019). Hubungan pola komunikasi orangtua terhadap perkembangan berbicara anak di taman kanak-kanak kecamatan koto tangah. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 88–95.
- Avia, Imelda., Ira. Kusumawaty, dan Dian. Solehudin. Hariati. Handian, Feriana Ira. Yunike. Ahmad, Azizah N S. Simanjuntak, G Volta. Wahyurianto, Yasin. Surani, Vincensius. Achmad, V Septiyana. Suprpto. Muslimin. 2022. Penelitian keperawatan. pertama. diedit oleh R. M. Sari, Mila. Sahara. Padang, Sumatera Barat.: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Redaksi.
- Avia, Imelda., Ira. Kusumawaty, dan Dian. Solehudin. Hariati. Handian, Feriana Ira. Yunike. Ahmad, Azizah N S. Simanjuntak, G Volta. Wahyurianto, Yasin. Surani, Vincensius. Achmad, V Septiyana. Suprpto. Muslimin. 2022. Penelitian keperawatan. pertama. diedit oleh R. M. Sari, Mila. Sahara. Padang, Sumatera Barat.: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Redaksi.
- BPS. (2023). Profile Anak Usia Dini Volume 4. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Cahyanti, C. N., & Zulaikha, F. (2020). Hubungan pengetahuan orang tua, pola asuh dan status gizi dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah di PAUD Kota Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 1(3), 2216–2223.
- Caso, Arturo. 2013. Anak usia prasekolah (4-6). Vol. 369.
- Caso, Arturo. 2013. Anak usia prasekolah (4-6). Vol. 369.
- Cuartas, J., Rey-Guerra, C., McCoy, D. C., & Hanno, E. (2020). Maternal knowledge, stimulation, and early childhood development in low-income families in Colombia. *Infancy*, 25(5), 526–534.
- Hasanah, M. N., Rachmawati, D. A., & Efendi, E. (2019). The correlation between Mother's Knowledge About Language Stimulation and Language Development Of Toddlers in Lengkon, Mumbulsari, Jember. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 5(3), 167–171.
- Isna, Aisyah. 2019. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Al-Athfal* 2(2):62–69.
- Isna, Aisyah. 2019. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Al-Athfal* 2(2):62–69.
- Kholilullah, Hamdan, Heryani. 2020. "PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI." *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 10(Juni):75–94.
- Kholilullah, Hamdan, Heryani. 2020. "PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI." *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 10(Juni):75–94.
- Mansur A, Rohman. 2019. Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah. Vol. 1. diedit oleh M. Neherta M, Sari, I. padang: 2019.
- Mansur A, Rohman. 2019. Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah. Vol. 1. diedit oleh M. Neherta

- M, Sari, I. padang: 2019.
- Masitoh. 2019. "GANGGUAN BAHASA DALAM PERKEMBANGAN BICARA ANAK." jurnal Elsa 17(1):69–73.
- Masitoh. 2019. "GANGGUAN BAHASA DALAM PERKEMBANGAN BICARA ANAK." jurnal Elsa 17(1):69–73.
- Muslimat, Andi Filsah, Lukman Lukman, dan Muhlis Hadrawi. 2020. "Faktor dan Dampak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik." Jurnal Al-Qiyam 1(1):1–10. doi: 10.33648/alqiyam.v1i1.122.
- Muslimat, Andi Filsah, Lukman Lukman, dan Muhlis Hadrawi. 2020. "Faktor dan Dampak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik." Jurnal Al-Qiyam 1(1):1–10. doi: 10.33648/alqiyam.v1i1.122.
- Oktaviyani, R. D., & Suri, O. I. (2019). Pengaruh terapi bermain puzzle terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah. Jurnal Kesehatan, 10(2), 289841.
- Pasaribu, Benny, Aty Herawati, Kabul Wahyono Utomo, dan Rizqon Halal Syah Aji. 2022. Metodologi Penelitian.
- Pasaribu, Benny, Aty Herawati, Kabul Wahyono Utomo, dan Rizqon Halal Syah Aji. 2022. Metodologi Penelitian.
- Purnomo, Y. I., Romli, L. Y., & Nofalia, I. (2023). Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Risiko Keterlambatan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah (Di PAUD/RA Babussalam Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo). Community of Publishing in Nursing, 6(1), 41-8.
- Rahmat, Novialdi. 2019. "POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM KELUARGA ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA LADANG LAWEH KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT." Sustainability (Switzerland) 6(1):1–14.
- Rahmat, Novialdi. 2019. "POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM KELUARGA ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA LADANG LAWEH KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT." Sustainability (Switzerland) 6(1):1–14.
- Rozana, Salma, Nurhalimah Tambunan, dan Munisa. 2019. "Pengaruh Status Gizi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi 2(1):36–50.
- Rozana, Salma, Nurhalimah Tambunan, dan Munisa. 2019. "Pengaruh Status Gizi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi 2(1):36–50.
- Saputra, A., & Kuntarto, E. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Prasekolah. Repository Unja.
- Tanjung, P. S., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Pola Komunikasi Verbal Orang Tua Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), 3380–3386.
- Triningsih, R. W., Aryani, H. R., & Mutoharoh, Q. (2022). Musik sebagai stimulasi perkembangan bahasa pada anak usia dini: literature review. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 11(1), 1–15.
- Untari Tyas Dhian. 2018. METODOLOGI PENELITIAN :
- Untari Tyas Dhian. 2018. METODOLOGI PENELITIAN : Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis
- Untari Tyas Dhian. 2022. Metodologi penelitian.
- Untari Tyas Dhian. 2022. Metodologi penelitian.
- WHO. (2022). Developmental Language Disorder . National Institute on Deafness and Other Communication Disorders. (<https://www.nidcd.nih.gov/sites/default/files/Documents/health/voice/developmental-language-disorder.pdf>; diakses pada 8 Juni 2023, 12:20)
- Widodo, Slamet. Ladyanii, Festy. Asrianto, La Ode. Rusdi. Khairunnisa. Lestari, Puji Maria Sri. Wijayanti, Dian Rachma. Devriany, Ade. Hidayat, Abas. Dalfian. Nurcahyati. Sjahriani, Tessa. Armi. Widya, Nurul. Rogayah. 2023. Buku Ajar Metode Penelitian. diedit oleh M. Seto. Pangkalpinang: CV SCIENCE TECHNO DIRECT PERUM KORPRI, PANGKALPINANG.
- Widodo, Slamet. Ladyanii, Festy. Asrianto, La Ode. Rusdi. Khairunnisa. Lestari, Puji Maria Sri. Wijayanti, Dian Rachma. Devriany, Ade. Hidayat, Abas. Dalfian. Nurcahyati. Sjahriani, Tessa. Armi. Widya, Nurul. Rogayah. 2023. Buku Ajar Metode Penelitian. diedit oleh M. Seto.

Pangkalpinang: CV SCIENCE TECHNO DIRECT PERUM KORPRI, PANGKALPINANG.

Wulandari, K. T., Minarti, N. M., & Kumarawati, N. L. (2019). Pengaruh terapi bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia prasekolah. *Community of Publishing in Nursing*, 6(1), 41–48.

Yanti, E., & Fridalni, N. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia prasekolah. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 225–236.